



---

## STRATEGI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: MENGOPTIMALKAN EFISIENSI, AKUNTABILITAS, DAN KUALITAS PENDIDIKAN

Nurul Annisa<sup>1</sup>, Sulkifli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup>STAI Al-Gazali Soppeng

\*Penulis Korespondensi: [Nurulannisa70886@gmail.com](mailto:Nurulannisa70886@gmail.com), [sulkifli@staiलगazalisoppeng.ac.id](mailto:sulkifli@staiलगazalisoppeng.ac.id)

**Abstract.** Educational finance management is a critical aspect of implementing an effective and sustainable educational system. It encompasses the planning, allocation, control, and evaluation of financial resources to ensure the achievement of educational goals. This study discusses various strategies for educational finance management in both the public and private sectors, as well as the challenges faced in managing educational funds. Research indicates that the effectiveness of finance management depends heavily on meticulous planning, transparency, accountability, and the participation of various stakeholders, including the government, educational institutions, and the community. Furthermore, efficient fund management can enhance educational accessibility, the quality of learning, and the equality of learning opportunities for all students. This study also highlights the role of financial innovation—such as public-private partnerships, scholarships, and educational endowment funds—as alternatives to address budgetary constraints. The research findings show that professional and structured finance management is capable of minimizing waste, optimizing resource utilization, and supporting the achievement of national educational development goals. Thus, strengthening the capacity for educational finance management is key to creating a sustainable, fair, and high-quality educational system.

**Keywords:** Educational Finance Management, Efficiency and Accountability, Access and Quality of Education

**Abstrak.** Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan mencakup perencanaan, pengalokasian, pengendalian, dan evaluasi sumber daya finansial untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Studi ini membahas berbagai strategi manajemen pembiayaan pendidikan, baik dari sektor publik maupun swasta, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pembiayaan sangat bergantung pada perencanaan yang matang, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, pengelolaan dana yang efisien dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, kualitas pembelajaran, dan pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh peserta didik. Studi ini juga menyoroti peran inovasi finansial, seperti kemitraan publik-swasta, beasiswa, dan dana abadi pendidikan, sebagai alternatif untuk menghadapi keterbatasan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang profesional dan terstruktur mampu meminimalkan pemborosan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional. Dengan demikian, penguatan kapasitas manajemen pembiayaan pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan, adil, dan berkualitas tinggi..

**Kata kunci:** Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Efisiensi dan Akuntabilitas, Akses dan Kualitas Pendidikan

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan

oleh kualitas tenaga pendidik, kurikulum, maupun sarana-prasarana, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya, terutama dalam aspek pembiayaan (L. Rosi Tiurnida Maryance, 2021). Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya finansial untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Tanpa manajemen yang efektif, sumber daya yang terbatas dapat mengalami pemborosan, ketidakmerataan distribusi, dan bahkan kegagalan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Machfudz, 2022).

Secara teoritis, manajemen pembiayaan pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Konsep ini menekankan bahwa pengelolaan dana pendidikan tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui perencanaan yang matang, pengawasan yang ketat, serta evaluasi berkala terhadap pemanfaatannya (Elfrianto, 2023). Hal ini penting mengingat keterbatasan anggaran yang sering menjadi kendala bagi lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Selain itu, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang semakin tinggi menuntut lembaga pendidikan untuk mengelola pembiayaan secara transparan, efisien, dan akuntabel (Warti'ah & Ahmad Afghor Fahrudin, 2024).

Manajemen pembiayaan pendidikan juga menjadi kunci dalam menciptakan pemerataan akses pendidikan. Dengan pengelolaan dana yang baik, lembaga pendidikan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mengembangkan kualitas guru, dan menghadirkan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Edy Wihardjo dkk., 2025). Hal ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa diskriminasi, baik dari segi ekonomi maupun geografis.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang baru dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Penerapan Information and Communication Technology (ICT) dalam manajemen pembiayaan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan anggaran, pelaporan keuangan, serta monitoring penggunaan dana (Pamuji & Wiyani, 2022). Dengan digitalisasi, lembaga pendidikan

dapat lebih mudah memetakan kebutuhan anggaran, mengidentifikasi pemborosan, serta membuat keputusan strategis yang berbasis data.

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mampu mengelola anggaran secara profesional cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih tinggi, fasilitas yang lebih memadai, dan tingkat kepuasan peserta didik yang lebih baik (Arifudin et al., 2021; Papilaya, 2022). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata bergantung pada kualitas kurikulum atau guru, tetapi juga pada bagaimana lembaga mampu mengelola sumber daya finansial secara efektif.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen pembiayaan memiliki tantangan tersendiri. Lembaga pendidikan Islam seringkali mengandalkan dana internal dari masyarakat atau sumbangan, sehingga pengelolaan keuangan harus lebih cermat agar dapat mendukung berbagai program pendidikan dan kegiatan keagamaan (Nurkamiden & Anwar, 2023). Dengan perencanaan dan manajemen yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan keberlanjutan program pendidikan, pengembangan kompetensi guru, dan peningkatan mutu peserta didik.

Selain itu, manajemen pembiayaan pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam menghadapi tantangan desentralisasi pendidikan. Setelah desentralisasi, pengelolaan anggaran sekolah menjadi lebih kompleks, karena lembaga pendidikan memiliki otonomi yang lebih besar dalam menentukan prioritas penggunaan dana (Handayani & Huda, 2020). Hal ini menuntut kemampuan manajerial yang tinggi dari kepala sekolah atau pengelola lembaga, agar dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal, transparan, dan akuntabel.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan **metode studi pustaka (library research)** sebagai pendekatan utama untuk menganalisis konsep, praktik, dan tantangan dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Metode ini dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif dan konseptual, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai teori dan aplikasi manajemen pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber ilmiah yang telah diterbitkan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis

literatur yang relevan, baik berupa buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun dokumen kebijakan pendidikan. Sumber utama penelitian ini mencakup karya-karya akademik yang telah teruji, antara lain L. Rosi Tiurnida Maryance, S.S., M.Pd., dkk. (2021) dalam *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, Dr. H. Machfudz, M.Pd.I. (2022) dalam *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd., dkk. (2023) dalam *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, serta Edy Wihardjo dkk. (2025) dalam *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Selain itu, penelitian ini juga meninjau kajian terbaru tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang berfokus pada lembaga pendidikan Islam dan sekolah formal, seperti Arifudin et al. (2021), Papilaya (2022), Nurkamiden & Anwar (2023), Handayani & Huda (2020), Syukri et al. (2024), Amanati, Mukhlisa, & Suharyat (2024), serta Pamuji & Wiyani (2022), untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai pengelolaan dana pendidikan, efisiensi anggaran, inovasi berbasis ICT, dan peningkatan mutu pendidikan. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi topik utama, yaitu manajemen pembiayaan pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan literatur yang relevan berdasarkan kriteria keilmuan, validitas, dan relevansi terhadap konteks pendidikan di Indonesia. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk menilai kontribusi teoritis maupun praktisnya dalam mendukung pengelolaan pembiayaan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai pendekatan, model, dan praktik yang diusulkan oleh peneliti terdahulu, serta menyoroti inovasi dan strategi yang dapat diterapkan di berbagai jenis lembaga pendidikan, baik umum maupun berbasis Islam.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip, strategi, dan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan dana pendidikan. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis bagi lembaga pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik pada pengembangan sistem pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pengertian dan Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen pendidikan secara umum. Menurut L. Rosi Tiurnida Maryance, S.S., M.Pd., dkk. (2021), manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya finansial dalam suatu lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Proses ini tidak hanya terkait dengan pengumpulan dana, tetapi juga dengan pengalokasian, pemanfaatan, dan evaluasi penggunaan dana tersebut. Dengan kata lain, manajemen pembiayaan pendidikan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen umum ke dalam pengelolaan sumber daya finansial di bidang pendidikan.

Selain itu, Machfudz., (2022) menekankan bahwa manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus, karena sering kali melibatkan dana dari masyarakat, wakaf, atau sumbangan sukarela, selain anggaran pemerintah. Hal ini menuntut transparansi, akuntabilitas, dan perencanaan yang lebih matang agar lembaga dapat beroperasi secara berkelanjutan. Elfrianto., dkk. (2023) menambahkan bahwa tujuan manajemen pembiayaan pendidikan mencakup tiga hal utama: pertama, menjamin ketersediaan dana untuk seluruh kebutuhan operasional lembaga pendidikan; kedua, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya; dan ketiga, mendukung tercapainya mutu pendidikan yang merata dan berkelanjutan.

Menurut Warti'ah & Ahmad Afghor Fahrudin (2024), manajemen pembiayaan pendidikan juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Lembaga yang mampu mengelola dana secara transparan dan akuntabel akan mendapatkan dukungan yang lebih besar dari orang tua, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan instrumen strategis untuk pengembangan pendidikan secara menyeluruh.

Edy Wihardjo dkk. (2025) menekankan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan harus berorientasi pada hasil, yaitu peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan akses. Dengan pengelolaan yang profesional, lembaga pendidikan mampu menyediakan sarana prasarana yang memadai, meningkatkan kompetensi guru, dan menghadirkan program-program pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

## **2. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan**

Prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan menjadi pedoman utama dalam pengelolaan dana agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Arifudin et al. (2021), terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

1. **Prinsip efisiensi**, yaitu penggunaan dana harus seminimal mungkin untuk menghasilkan manfaat maksimal. Hal ini penting agar sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan.
2. **Prinsip transparansi**, yang menekankan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sehingga seluruh pihak terkait dapat mengetahui aliran dan penggunaan dana. Transparansi meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan (Papilaya, 2022).
3. **Prinsip akuntabilitas**, yang menuntut lembaga pendidikan bertanggung jawab atas pengelolaan dana kepada pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan peserta didik.
4. **Prinsip keberlanjutan**, yakni pengelolaan dana pendidikan harus mampu menjamin keberlangsungan program dan operasional lembaga dalam jangka panjang.
5. **Prinsip keadilan dan pemerataan**, artinya dana pendidikan harus digunakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara merata, terutama bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu (Nurkamiden & Anwar, 2023).

Handayani & Huda (2020) menambahkan bahwa prinsip-prinsip tersebut menjadi lebih penting pasca desentralisasi pendidikan. Dengan adanya otonomi yang lebih besar bagi sekolah, kepala sekolah atau pengelola lembaga dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten agar pengelolaan anggaran tidak menimbulkan ketimpangan dan tetap mendukung mutu pendidikan.

## **3. Jenis dan Sumber Pembiayaan Pendidikan**

Pembiayaan pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis dan sumbernya. Menurut Syukri, Melisawati, Fatma, & Renanda (2024), secara umum terdapat dua kategori utama:

1. **Pembiayaan publik**, yaitu dana yang berasal dari pemerintah, baik pusat maupun daerah. Dana ini meliputi anggaran operasional sekolah, pembangunan fasilitas, gaji guru, serta program-program subsidi pendidikan. Pembiayaan publik menjamin akses pendidikan bagi seluruh masyarakat, terutama yang tidak mampu membayar biaya pendidikan secara mandiri.
2. **Pembiayaan swasta**, yang berasal dari sumbangan masyarakat, yayasan, donatur, atau mekanisme bisnis pendidikan seperti sekolah berbasis biaya operasional. Lembaga pendidikan Islam sering memanfaatkan kombinasi pembiayaan publik dan swasta untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan program keagamaan (Amanati, Mukhlisa, & Suharyat, 2024).

Selain itu, Papilaya (2022) menekankan bahwa sumber pembiayaan juga dapat berasal dari program kemitraan publik-swasta, beasiswa, wakaf, atau dana abadi pendidikan. Pamuji & Wiyani (2022) menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dapat mempermudah pengelolaan berbagai sumber dana, meminimalkan kebocoran, dan meningkatkan akurasi dalam perencanaan serta pelaporan keuangan.

#### **4. Perencanaan Pendidikan**

Perencanaan pendidikan adalah tahap awal yang menentukan keberhasilan manajemen pembiayaan. L. Rosi Tiurnida Maryance, dkk. (2021) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan meliputi identifikasi kebutuhan, estimasi biaya, penentuan prioritas program, dan penjadwalan penggunaan dana. Dengan perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat mengantisipasi keterbatasan sumber daya, meminimalkan risiko pemborosan, dan memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Machfudz, (2022) menekankan pentingnya perencanaan yang partisipatif, terutama di lembaga pendidikan Islam. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, membantu memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan nyata dan mendukung program pendidikan yang relevan. Elfrianto, dkk. (2023) menambahkan bahwa perencanaan pendidikan harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kebijakan, kebutuhan peserta didik, dan kondisi ekonomi.

Perencanaan pendidikan juga mencakup pengembangan anggaran tahunan dan multi-tahun, dengan memperhatikan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan keberlanjutan (Warti'ah & Ahmad Afghor Fahrudin, 2024). Edy Wihardjo dkk. (2025) menekankan bahwa anggaran yang baik tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencakup evaluasi kualitatif terhadap dampak penggunaan dana terhadap kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian Arifudin et al. (2021) menunjukkan bahwa perencanaan yang berbasis data dan analisis kebutuhan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan. Hal ini didukung oleh studi Handayani & Huda (2020) yang menyoroti bahwa sekolah negeri pasca desentralisasi pendidikan memerlukan perencanaan yang sistematis agar dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan prioritas pendidikan lokal.

## **5. Integrasi Prinsip, Jenis, dan Perencanaan dalam Implementasi**

Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan mengintegrasikan seluruh aspek yang telah dibahas, mulai dari prinsip-prinsip, jenis dan sumber dana, hingga perencanaan. Nurkamiden & Anwar (2023) menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mampu mengelola pembiayaan secara profesional menunjukkan peningkatan mutu pendidikan, kesejahteraan guru, dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Syukri et al. (2024) menambahkan bahwa manajemen pembiayaan yang baik berdampak positif pada mutu pendidikan dasar, termasuk pencapaian kompetensi peserta didik, kualitas guru, dan efektivitas pembelajaran.

Pamuji & Wiyani (2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat menjadi alat strategis dalam implementasi, mulai dari pengumpulan dana, pelaporan keuangan, hingga evaluasi kinerja anggaran. Dengan sistem berbasis ICT, lembaga pendidikan dapat memantau aliran dana secara real-time, mengidentifikasi pemborosan, dan merencanakan alokasi dana dengan lebih presisi. Amanati, Mukhlisa, & Suharyat (2024) menegaskan bahwa pengelolaan dana yang berbasis teknologi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga masyarakat dan pemangku kepentingan memperoleh informasi yang jelas mengenai penggunaan dana pendidikan

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari pembahasan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan menegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan merupakan komponen strategis yang sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Dari pengertian yang telah dijelaskan, manajemen pembiayaan pendidikan bukan sekadar proses administratif pengumpulan dan pengeluaran dana, tetapi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan dana secara menyeluruh agar sumber daya finansial dapat dimanfaatkan secara optimal. Tujuan utama dari manajemen pembiayaan pendidikan adalah menjamin ketersediaan dana untuk operasional lembaga, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, serta mendukung pemerataan akses pendidikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan seperti efisiensi, transparansi, akuntabilitas, keberlanjutan, dan keadilan menjadi pedoman penting agar pengelolaan dana tidak menimbulkan pemborosan, ketimpangan, atau penyalahgunaan, terutama dalam konteks desentralisasi pendidikan di Indonesia. Selain itu, jenis dan sumber pembiayaan, baik publik maupun swasta, serta alternatif seperti kemitraan publik-swasta, wakaf, donasi, dan beasiswa, memberikan fleksibilitas dan keberlanjutan bagi lembaga pendidikan untuk mendukung program-program pembelajaran, pengembangan guru, dan penyediaan sarana-prasarana yang memadai. Perencanaan pendidikan yang sistematis dan berbasis data menjadi fondasi utama dari manajemen pembiayaan yang efektif. Dengan perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan nyata, menyusun anggaran yang realistis, menentukan prioritas program, serta mengantisipasi keterbatasan sumber daya. Integrasi prinsip, perencanaan, serta pengelolaan sumber daya finansial secara profesional, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, memungkinkan lembaga pendidikan untuk memonitor penggunaan dana secara real-time, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memastikan bahwa setiap dana yang digunakan memberikan kontribusi maksimal terhadap mutu pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan pendidikan merupakan instrumen strategis yang tidak hanya mendukung kelancaran operasional lembaga, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Dengan penerapan prinsip-prinsip

yang tepat, perencanaan yang matang, pemanfaatan berbagai sumber pendanaan, dan integrasi teknologi informasi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerataan akses pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara profesional, akuntabel, dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan nasional, termasuk peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, dapat tercapai secara efektif dan optimal.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Rosi Tiurnida Maryance, dkk., *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Larasati, 2022.
- Elfrianto, dkk., *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Medan: UMSU Press, 2023.
- Warti'ah, dan Ahmad Afghor Fahrudin, M.Pd.I., *Manajemen Pendidikan*, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Edy Wihardjo dkk., *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, CV Pustaka Buku Nusantara, 2025.
- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., ... & Hasbi, I. (2021). *Manajemen pembiayaan pendidikan*.
- Papilaya, J. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Cv. Azka Pustaka.
- Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep manajemen pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53-64.
- Handayani, N. F., & Huda, N. (2020). Manajemen pembiayaan pendidikan di SMA Negeri pascadesentralisasi pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 332-341.
- Syukri, M., Melisawati, S., Fatma, D., & Renanda, R. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 605-617.
- Amanati, P., Mukhlisa, A. S., & Suharyat, Y. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11-21.
- Pamuji, S., & Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173-181.